

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



**NAMA** : REDI KURNIAWAN

**BIDANG STUDI** : BAHASA INDONESIA

**YAYASAN SAMUDERA BUANA PANGANDARAN**

**SMK SAMUDERA BUANA LANGKAPLANCAR**

**TAHUN 2021**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Materi Pokok : **Teks cerita sejarah**  
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teor

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.3 Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis	3.3.1. Menentukan lima struktur teks cerita sejarah (orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan resolusi) dalam cerita sejarah tulis 3.3.2 Menelaah lima struktur teks cerita sejarah (orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan resolusi) dalam cerita

	sejarah tulis
	3.3.3 Mengidentifikasi lima struktur teks cerita sejarah (orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan resolusi) dalam cerita sejarah tulis
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi	<p>4.3.1 Menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.</p> <p>4.3.2 Membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) berdasarkan kutipan kalimat dari cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi</p> <p>4.3.3 Menyusun kembali nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah yang dianalisis ke dalam bentuk teks eksplanasi</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
3.3	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menentukan lima struktur teks cerita sejarah (orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan resolusi) dalam teks cerita sejarah yang berjudul <i>Sejarah Hari Buruh</i> dengan tepat.</li> <li>Setelah berdiskusi dan mendapat penguatan dari guru melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menelaah lima struktur teks cerita sejarah (orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan resolusi) dalam teks berjudul “Sejarah Hari Buruh” dengan tepat</li> <li>Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik secara berkelompok dapat mengidentifikasi lima struktur teks cerita sejarah (orientasi, pengungkapan peristiwa, menuju konflik, puncak konflik, dan resolusi) dalam teks yang berjudul <i>Sejarah Hari Buruh</i> dengan tepat.</li> </ol>

4.3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan salindia, peserta didik dapat menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) yang ada dalam cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan benar.</li> <li>2. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, setelah berdiskusi peserta didik dapat membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan tepat</li> <li>3. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menyusun kembali nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> ke dalam teks ekspanansi dengan benar</li> </ol>
-----	---

#### **D. Penguatan dan Pendidikan Karakter**

Pada pembelajaran ini, nilai karakter yang akan ditanam antara lain religius, berpikir kritis, dan kreatif

#### **E. Materi Pembelajaran**

##### **1. Materi Utama**

- a. Faktual : contoh cerita sejarah
- b. Konseptual : nilai-nilai cerita sejarah
- c. Prosedural : Langkah-langkah mengonstruksi nilai-nilai dari teks cerita sejarah
- d. Metakognitif : Peserta didik mengonstruksi nilai-nilai dari cerita sejarah ke dalam teks eksplanasi

##### **2. Materi Remedial**

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami
- b. memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami
- c. memberikan tugas yang sesuai dengan nilai-nilai cerita sejarah
- d. Bimbingan perorangan
- e. Bimbingan kelompok

##### **3. Materi Pengayaan**

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran untuk perluasan dan/atau pendalaman materi antara lain bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- b. Membuat rangkuman tentang nilai-nilai yang ada pada teks cerita sejarah

## **F. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Saintifik berbasis Technological, Pedagogical, Content, and Knowledge (TPACK)

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*

Metode : Diskusi Kelompok

## **G. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran**

1. Media : Salindia nilai-nilai cerita sejarah dan teks eksplanasi
2. Alat : Laptop, Proyektor
3. Bahan : Lembar prates dan pascates

## **H. Sumber Belajar**

### **1. Buku**

- a. Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya
- b. Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- c. Suherli, dkk. 2017. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

### **2. Jurnal**

- a. Risma khaerun nisa.2017. nilai-nilai sejarah dan karakter kebangsaan dalam novel Sakura Jayakarta karya Untung Wahono sebagai media literasi sastra
- b. Delvia yulistiani.2020.Keterampilam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri

## I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama peserta didik berdoa, saling memberi dan menjawab salam</li> <li>2. Peserta didik diperiksa kehadirannya oleh guru</li> <li>3. Peserta didik menyimak lagu nasional yang berjudul <i>Maju Tak Gentar</i></li> <li>4. Peserta didik bertanya jawab dengan guru mengenai keterkaitan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik saat mempelajari materi sebelumnya</li> <li>5. Peserta didik memerhatikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru</li> <li>6. Peserta didik melakukan prates</li> <li>7. Peserta didik membuat kelompok sesuai arahan dari guru</li> </ol>	<p>Religius(PPK)</p> <p>Nasionalisme</p> <p>Berpikir kritis (4C)</p> <p>Integritas(PPK)</p> <p>Kolaborasi (4C)</p>	15 Menit
Kegiatan Inti	<p><b>Stimulation</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyimak tayangan pada powerpoint tentang nilai nilai dalam cerita</li> </ol>	penerapan TPACK	

	<p>sejarah yang berjudul <i>Kemelut di Majapahit</i></p> <p>2. Peserta didik mengamati dan mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi teks cerita sejarah yang berjudul <i>Kemelut di Majapahit</i></p> <p>3. Peserta didik dengan arahan guru menggali informasi tentang nilai-nilai dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Kemelut di Majapahit</i></p>		
	<p><b>Identifikasi Masalah</b></p> <p>1. Peserta didik menyimak pemberian materi mengonstruksi nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Mangir</i></p> <p>2. Peserta didik terlibat aktif berdiskusi bersama guru dan mengajukan pertanyaan tentang materi mengonstruksi nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah yang berjudul</p>	<p>Berpikir kritis (4C)</p> <p>Comunicative</p>	

	<i>Mangir</i>		
	<p><b>Pengumpulan Data dan Menganalisis</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara berkelompok, peserta didik dengan arahan guru menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Mangir</i></li> <li>2. Secara berkelompok, peserta didik atas arahan guru membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Mangir</i></li> </ol>	Berpikir kritis	
	<p><b>Pengolahan Data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dalam kelompoknya dengan arahan guru berdiskusi tentang nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Mangir</i></li> <li>2. Secara berkelompok, siswa mengonstruksi nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Mangir</i> pada lembar kerja yang diberikan</li> </ol>	<p>Berpikir kritis</p> <p>Berpikir kritis</p>	



	oleh guru		
	<p><b>Pembuktian</b></p> <p>1. Peserta didik atas arahan guru mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi</p>	Berpikir kritis	
	<p><b>Simpulan</b></p> <p>1. Dengan arahan guru, setiap perwakilan kelompok menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan hasil presentasi</p> <p>2. Peserta didik diberikan penguatan hasil diskusinya</p>		
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai mengonstruksi nilai-nilai (sosial dan budaya) dalam cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi</p> <p>2. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran mengenai mengonstruksi nilai-nilai (sosial dan budaya)</p>	Berpikir kritis	

	<p>dalam cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi</p> <p>3. Peserta didik menyimak penyampaian guru tentang kompetensi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya</p> <p>4. Peserta didik melakukan pascates</p> <p>5. Guru dan peserta didik berdoa untuk mengakhiri pembelajaran</p> <p>6. Guru bersama peserta didik saling mengucapkan dan menjawab salam sebagai penutup pembelajaran</p>	<p>Religius</p> <p>Religius</p>	
--	---	---------------------------------	--

## J. Penilaian

1. Sikap
  - Teknik : Nontes
  - Bentuk : Observasi
  - Instrument : Lembar pengamatan sikap spiritual dan social selama proses belajar
2. Pengetahuan
  - Teknik : tes
  - Bentuk : Tes tertulis
  - Instrument : Tes objektif untuk pretes dan postes
3. Keterampilan
  - Teknik : Tes
  - Bentuk : Tes tertulis
  - Instrument : Tes uraian

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Teknik	: Nontes	Teknik	: Tes	Teknik	: Tes
Bentuk	: Observasi	Bentuk	: Tes tertulis	Bentuk	: Tes tertulis
Instrumen	: Lembar pengamatan	Instrumen	: Tes objektif	Instrumen	: Tes uraian

### **K. Remedial**

1. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami
2. memberikan soal-soal latihan terkait materi yang belum dipahami
3. memberikan tugas yang sesuai dengan nilai-nilai cerita sejarah
4. Bimbingan perorangan
5. Bimbingan kelompok

### **L. Pengayaan**

1. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran untuk perluasan dan/atau pendalaman materi antara lain bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
2. Membuat rangkuman tentang nilai-nilai yang ada pada teks cerita sejarah

Langkaplancar, Agustus 2021

Diketahui  
Kepala SMK Samudera Buana  
Langkaplancar

Guru Bahasa Indonesia

**Dudung Abdul Rohman, S.Th I**

**Redi Kurniawan**

## **BAHAN AJAR**

Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Materi Pokok : **Teks cerita (novel) sejarah**  
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi	4.3.1 Menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi. 4.3.2 Membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) berdasarkan kutipan kalimat dari cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi 4.3.3 Menyusun kembali nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah yang dianalisis ke dalam bentuk teks eksplanasi

### C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
4.3	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="373 412 1477 539">1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan salindia, peserta didik dapat menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) yang ada dalam cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan benar.</li><li data-bbox="373 539 1477 667">2. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, setelah berdiskusi peserta didik dapat membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan tepat</li><li data-bbox="373 667 1477 790">3. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menyusun kembali nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> ke dalam teks ekspanansi dengan benar</li></ol>

### D. Materi

#### 1. Mengidentifikasi Nilai-nilai Teks Cerita Sejarah

Karya sastra yang baik, selalu mengandung nilai (value). Nilai tersebut dikemas secara implisit dalam alur, latar, tokoh, dan tema. Nilai yang terkandung dalam cerita sejarah antara lain nilai-nilai budaya, nilai moral, nilai agama, nilai sosial, dan nilai estetis.

- a. Nilai budaya adalah nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan.

Contoh:

Bakat seni yang dimilikinya berasal dari ayahnya yang tercatat sebagai juru mamaos Ciawian dan Cianjuran. Kemudian ia belajar sendiri dari seniman-seniman ahli karawitan Sunda yang sudah ternama dan mendalami hasil karya bidang karawitan dari Raden Machjar Angga Koesoemadinata, seorang ahli musik Sunda. Mang Koko merupakan budayawan Sunda yang mungkin sulit untuk dicarikan pembeding. Ia menciptakan lagu, membentuk grup-grup seni Sunda, memimpin dan sekaligus mengajar di sana. Dengan ciptaannya yang tegar dan dinamis, ia berhasil melintasi batas-batas provinsi dan tradisi dan dikenal secara nasional.

Pada kutipan cerpen di atas, terdapat nilai budaya yang diambil. Nilai budaya tersebut adalah bakat Mang Koko dalam bidang karawitan dan seni sunda (kebudayaan) khas Jawa Barat.

- b. Nilai moral/etik adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petuah atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral.

Contoh:

Mang Koko adalah seseorang yang saleh, sederhana dan merakyat yang akrab dengan semua lapisan masyarakat, begitulah penilaian RAF. Ia juga membantah kecurigaan beberapa seniman yang menuduh Mang Koko pernah memasuki organisasi Paguyuban Seniman – sebuah organisasi yang condong pada Lekra/PKI.

Pada kutipan cerpen diatas, terdapat nilai moral yang diambil. Nilai moral tersebut adalah tokoh Mang Koko yang saleh, sederhana, dan merakyat yang akrab dengan semua lapisan masyarakat..

- c. Nilai agama yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan atau bersumber pada nilai-nilai agama.

Contoh:

Kala itu tahun 1309. Segenap rakyat berkumpul di alun-alun. Semua berdoa, apa pun warna agamanya, apakah Siwa, Buddha, maupun Hindu. Semua arah perhatian ditujukan dalam satu pandang, ke Purawakarta yang tidak dijaga terlampau ketat. Segenap prajurit bersikap sangat ramah kepada siapa pun karena memang demikian sikap keseharian mereka.

Lebih dari itu, segenap prajurit merasakan gejolak yang sama, oleh duka mendalam atas gering yang diderita Kertarajasa Jayawardhana

Sumber: Gajahmada: Bergelut dalam Kemelut Tahta dan Angkara, Langit Kresna Hariadi

Nilai agama dalam kutipan tersebut tampak pada aktivitas rakyat dari berbagai agama mendoakan Kertarajasa Jayawardhana yang sedang sakit.

- d. Nilai sosial yaitu nilai yang berkaitan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat.

Contoh:

Chairul Tanjung adalah sosok yang mau berkawan dengan siapapun, bahkan dengan petugas pengantar surat pun dianggapnya penting. Kegemarannya dalam berjejaring dengan berbagai kalangan membuat perkembangannya semakin lancar.

Sumber :

Pada kutipan teks diatas, terdapat nilai sosial yang diambil. Nilai sosial tersebut digambarkan oleh perilaku tokoh yang berinteraksi dengan kawan yang dibangun melalui interaksi.

- e. Nilai estetis, yakni nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik keindahan struktur pembangun cerita, fakta cerita, maupun teknik penyajian cerita.

Contoh:

Betapa megah dan indah bangunan itu karena terbuat dari bahan-bahan pilihan. Pilar-pilar kayunya atau semua bagian dari tiang saka, belandar bahkan sampai pada usuk diraut dari kayu jati pilihan dengan perhitungan bangunan itu sanggup melewati waktu puluhan tahun, bahkan diharap bisa tembus lebih dari seratus tahun. Tiang saka diukir indah warna-warni, kakinya berasal dari bahan batu merah penuh pahatan ukir mengambil tokoh-tokoh pewayangan, atau tokoh yang pernah ada bahkan masih hidup. Bangunan itu berbeda-beda bentuk atapnya, pun demikian dengan bentuk wajahnya. Halaman tiga istana utama itu diatur rapi dengan sepanjangjalan ditanami pohon tanjung, kesara, dan cempaka. Melingkarlingkar di halaman adalah tanaman bunga perdu.

Sumber: Gajahmada: Bergelut dalam Kemelut Takhta dan Ankara, Langit Kresna Hariadi.

Nilai estetis dalam kutipan tersebut terkait dengan teknik penyajian cerita. Teknik yang digunakan pengarang adalah teknik showing (deskriptif). Teknik ini efektif untuk menggambarkan suasana, tempat, waktu sehingga pembaca dapat membayangkan seolah-olah menyaksikan dan merasakan sendiri.

## 2. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi berisi fakta yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi.

Oleh sebab itu, tujuan utama teks eksplanasi adalah untuk memaparkan proses dan sebab terjadinya suatu fenomena. Penjelasan yang dipaparkan dalam teks eksplanasi berdasarkan bidang keilmuan (bersifat ilmiah) yang mengacu pada fakta, realita, teori, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan.

Teks eksplanasi tersusun atas suatu struktur yang memudahkan kita dalam memahami isi teks. Adapun struktur teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

### a. Pernyataan umum

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang dan tinjauan umum topik yang dapat berupa definisi, klasifikasi, sejarah, dan asal usul.

Bagian dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam terjadi.

### b. Deretan penjelas

Pada bagian ini berisi perincian proses atau sebab terjadinya suatu fenomena yang juga mencakup akibat dan dampak yang ditimbulkan.

### c. Interpretasi

Bagian ini berisi penafsiran penulis mengenai topik dengan perspektif tertentu yang lebih luas dan menyeluruh, serta menjelaskan korelasi peristiwa yang menyertainya

### d. Simpulan

Pada bagian akhir teks terdapat tanggapan penulis dalam menyikapi fenomena berupa pernyataan reflektif yang bersifat umum



### **3. Langkah-langkah Mengontruksi Nilai-nilai Teks Cerita Sejarah dalam Teks Eksplanasi**

Tinggal satu langkah lagi kalian dapat menyelesaikan modul ini, masih semangat, bukan? Perlu kalian ingat, menulis artikel hendaknya memerhatikan unsur kelengkapan paragraf dan kepaduannya.

Selanjutnya, pada modul ini kalian akan diberikan langkah-langkah agar dapat mengontruksi dengan baik.

- a. Menentukan cerita sejarah.  
Pada tahap ini kalian menentukan cerita sejarah yang akan yang akan diidentifikasi nilai-nilainya.
- b. Mengidentifikasi nilai-nilai cerita sejarah.  
Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut yang akan dijadikan bahan untuk dikontruksi dalam teks eksplanasi.
- c. Membuat kerangka tulisan.  
Tahap ini dimaksudkan untuk membuat acuan mengontruksi.
- d. Mengontruksi  
Kegiatan mengontruksi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi.
- e. Menyunting/mengoreksi ulang  
Mengoreksi ulang merupakan kegiatan melihat kembali kesalahan baik teknis, maupun nonteknis serta dapat melihat hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut.
- f. Menulis kembali.  
Pada kegiatan ini dilakukan revisi terhadap tulisan setelah dilakukan penyuntingan. Dengan demikian hasil tulisan akan menjadi lebih bagus.
- g. Evaluasi  
Tahap ini merupakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa penulis telah mengontruksi sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan

Untuk dapat mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai cerita sejarah, bacalah teks di bawah ini!

### **KEMELUT DI MAJAPAHIT (S.H. Mintarja)**

Setelah Raden Wijaya berhasil menjadi Raja Majapahit pertama bergelar Kertarajasa Jayawardhana, beliau tidak melupakan jasa-jasa para senopati (perwira) yang setia dan banyak membantunya semenjak dahulu itu membagi-bagikan pangkat kepada mereka. Ronggo Lawe diangkat menjadi adipati di Tuban dan yang lain-lain pun diberi pangkat pula. Dan hubungan antara junjungan ini dengan para pembantunya, sejak perjuangan pertama sampai Raden Wijaya menjadi raja, amatlah erat dan baik.

Akan tetapi, guncangan pertama yang memengaruhi hubungan ini adalah ketika Sang Prabu telah menikah dengan empat putri mendiang Raja Kertanegara, telah menikah lagi dengan seorang putri dari Melayu. Sebelum puteri dari tanah Malayu ini menjadi istrinya yang kelima, Sang Prabu Kertarajasa Jayawardhana telah mengawini semua putri mendiang Raja Kertanegara. Hal ini dilakukannya karena beliau tidak menghendaki adanya dendam dan perebutan kekuasaan kelak.

Keempat orang puteri itu adalah Dyah Tribunan yang menjadi permaisuri, yang kedua adalah Dyah Nara Indraduhita, ketiga adalah Dyah Jaya Inderadewi, dan yang juga disebut Retno Sutawan atau Rajapatni yang berarti "terkasih" karena memang putri bungsu dari mendiang Kertanegara ini menjadi istri yang paling dikasihinya. Dyah Gayatri yang bungsu ini memang cantik jelita seperti seorang dewi kahyangan, terkenal di seluruh negeri dan kecantikannya dipuja-puja oleh para sastrawan di masa itu. Akan tetapi, datanglah pasukan yang beberapa tahun lalu diutus oleh mendiang Sang Prabu Kertanegara ke negeri Malayu. Pasukan ini dinamakan pasukan Pamalayu yang dipimpin oleh seorang senopati perkasa bernama Kebo Anabrang atau juga Mahisa Anabrang, nama yang diberikan oleh Sang Prabu mengingat akan tugasnya menyeberang (anabrang) ke negeri Malayu. Pasukan ekspedisi yang berhasil baik ini membawa pulang pula dua orang putri bersaudara. Putri yang kedua, yaitu yang muda bernama Dara Petak, Sang Prabu

Kertarajasa terpicik hatinya oleh kecantikan sang putri ini, maka diambilah Dyah Dara Petak menjadi istrinya yang kelima. Segera ternyata bahwa Dara Petak menjadi saingan yang paling kuat dari Dyah Gayatri, karena Dara Petak memang cantik jelita dan pandai membawa diri. Sang Prabu sangat mencintai istri termuda ini yang setelah diperisteri oleh Sang Baginda, lalu diberi nama Sri Indraswari

Terjadilah persaingan di antara para istri ini, yang tentu saja dilakukan secara diam-diam namun cukup seru, persaingan dalam memperebutkan cinta kasih dan perhatian Sri Baginda yang tentu saja akan mengangkat derajat dan kekuasaan masing-masing. Kalau Sang Prabu sendiri kurang menyadari akan persaingan ini, pengaruh persaingan itu terasa benar oleh para senopati clan mulailah terjadi perpecahan diam-diam di antara mereka sebagai pihak yang bercondong kepada Dyah Gayatri keturunan mendiang Sang Prabu Kertanegara, dan kepada Dara Petak keturunan Malayu.

Tentu saja Ronggo Lawe, sebagai seorang yang amat setia sejak zaman Prabu Kertanegara, berpihak kepada Dyah Gayatri. Namun, karena segan kepada Sang Prabu Kertarajasa yang bijaksana, persaingan clan kebencian yang dilakukan secara diam-diam itu tidak sampai menjalar menjadi permusuhan terbuka. Kiranya tidak ada terjadi hal-hal yang lebih hebat sebagai akibat masuknya Dara Petak ke dalam kehidupan Sang Prabu, sekiranya tidak terjadi hal yang membakar hati Ronggo Lawe, yaitu pengangkatan patih hamangku bumi, yaitu Patih Kerajaan Mojapahit. Yang diangkat oleh Sang Prabu menjadi pembesar yang tertinggi clan paling berkuasa sesudah raja yaitu Senopati Nambi

Pengangkatan ini memang banyak terpengaruh oleh bujukan Dara Petak. Mendengar akan pengangkatan patih ini, merahlah muka Adipati Ronggo Lawe. Ketika mendengar berita ini dia sedang makan, seperti biasa dilayani oleh kedua orang istrinya yang setia, yaitu Dewi Mertorogo dan Tirtowati. Mendengar berita itu dari seorang penyelidik yang datang menghadap pada waktu sang adipati sedang makan, Ronggo Lawe marah bukan main. Nasi yang sudah dikepalnya itu dibanting ke atas lantai clan karena dalam kemarahan tadi sang adipati

menggunakan aji kedigdayaannya, maka nasi sekepal itu amblas ke dalam lantai. Kemudian terdengar bunyiberkerotok clan ujungmeja diremasnya menjadi hancur

"Kakangmas adipati ... harap Paduka tenang ...;" Dewi Mertorogo menghibur suaminya. "Ingatlah, Kakangmas Adipati ... sungguh merupakan hal yang kurang baik mengembalikan berkah ibu pertiwi secara itu..." Tirtowati juga memperingatkan karena melempar nasi ke atas lantai seperti itu penghinaan terhadap Dewi Sri clan dapat menjadi kwalat. Akan tetapi, Adipati Ronggo Lawe bangkit berdiri, membiarkan kedua tangannya dicuci oleh kedua orang istrinya yang berusaha menghiburnya. "Aku hams pergi sekarang juga!" katanya. "Pengawal lekas suruh persiapkan si Mego Lamat di depan! Aku akan berangkat ke Mojopahit sekarang juga!" Mego Lamat adalah satu di antara kuda-kuda kesayangan Adipati Ronggo Lawe, seekor kuda yang amat indah clan kuat, warna bulunya abu-abu muda. Semua cegahan kedua istrinya sama sekali tidak didengarkan oleh adipati yang sedang marah itu...

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Ganjil  
Materi Pokok : **Teks cerita sejarah**  
Alokasi Waktu : 2 x 30 menit

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teor

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi	4.3.1 Menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.
	4.3.2 Membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) berdasarkan kutipan kalimat dari cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi
	4.3.3 Menyusun kembali nilai-nilai

	(sosial dan budaya) dari cerita sejarah yang dianalisis ke dalam bentuk teks eksplanasi
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
4.3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan salindia, peserta didik dapat menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) yang ada dalam cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan benar.</li> <li>2. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, setelah berdiskusi peserta didik dapat membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan tepat</li> <li>3. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menyusun kembali nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> ke dalam teks eksplanasi dengan benar</li> </ol>

### D. Materi Pembelajaran

1. Nilai-nilai teks cerita sejarah
2. Teks eksplanasi

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LKPD KD 4.3 Mengonstruksi nilai-nilai cerita sejarah dalam teks eksplanasi

Nama Kelompok :  
Anggota 1.....  
2.....  
3.....  
4.....

1. Bacalah cerita sejarah yang berjudul “Mangir” dengan cermat. Identifikasi nilai-nilai yang ada pada teks cerita sejarah tersebut!

Nomor	Nilai-nilai yang terkandung	Kutipan

2. Konstruksikan nilai-nilai yang terkandung pada cerira sejarah *Mangir* ke dalam teks eksplanasi

Kunci Jawaban

1. Identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam cerita sejarah

Nomor	Nilai-nilai yang terkandung	Kutipan
	Nilai Sosial	Sebagian terbesar pengantar sumbangan, pria, wanita, tua, dan muda, menolak disuruh pulang. Mereka bermaksud menyumbangkan tenaga juga. Maka jadilah dapur raksasa pada malam itu juga. Menyusul kemudian datang bondongan gerobak mengantarkan kayu bakar dan minyak-minyakan. Dan api pun menyala dalam berpuluh tungku.
	Nilai Budaya	Dan bila orang mendarat dari pelayaran, entah dari jauh entahlah dekat, ia akan berhenti di satu tempat beberapa puluh langkah dari dermaga. Ia akan mengangkat sembah di hadapannya berdiri Sela Baginda, sebuah tugu batu berpahat dengan prasasti peninggalan Sri Airlangga. Bila ia meneruskan langkahnya, semua saja jalanan besar yang dilaluinya, jalanan ekonomi sekaligus militer. Ia akan selalu berpapasan dengan pribumi yang berjalan tenang tanpa gegas, sekalipun di bawah matari terik.



2. Konstruksi nilai-nilai cerita sejarah kedalam teks eksplanasi

Nomor	Nilai-nilai yang terkandung	Teks Eksplanasi
	<p>Nilai Sosial</p>	<p><b>Pernyataan umum</b>            Gotong royong adalah aktivitas sosial yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dalam gotong royong dapat diambil sebuah pelajaran bahwa suatu permasalahan akan mudah diselesaikan bila dikerjakan bersama.</p> <p><b>Deretan penjelas</b>            Gotong royong yang dilaksanakan untuk kepentingan publik. Contohnya adalah kerja bakti mendirikan pos ronda. Gotong royong juga dilaksanakan untuk kepentingan personal. Contohnya, ada seorang warga yang mengadakan hajatan, maka warga yang lain ikut membantu.</p> <p><b>Interpretasi</b>            Dalam budaya gotong royong dapat diambil pelajaran bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan manusia merupakan makhluk sosial.</p>
	<p>Nilai Budaya</p>	<p><b>Pernyataan umum</b>            Sopan santun merupakan hal yang sangat penting, baik di lingkungan keluarga, sekolah, permainan, maupun masyarakat.</p> <p><b>Deretan penjelas</b>            Sopan santun merupakan hal yang sangat penting, karena dari hal tersebut, orang lain dapat menilai kepribadian kita. sopan dan santun tidak hanya dapat dilakukan kepada</p>

	<p>yang lebih tua, terkadang kita juga harus sopan terhadap sesama, bahkan yang lebih muda.</p> <p>di lingkungan sekolah hal ini dapat kita lakukan dengan cara berlaku baik terhadap guru dan teman. seperti menyapa saat bertemu dengan teman, menyalami guru saat berpapasan, ataupun saling bertukar kabar.</p> <p><b>Interpretasi</b></p> <p>sikap kita terhadap orang lain merupakan tolak ukur bagaimana orang memperlakukan kita. Agar kita dihargai oleh orang lain, kita juga harus menghargai orang tersebut, salah satunya dengan bersikap sopan dan santun. dimulai dari diri sendiri, keluarga, dan sekolah</p>
--	---

Rubrik Penilaian LKPD dan Pedoman Pengskoran

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak
1	Kesesuaian nilai teks cerita sejarah dengan teks eksplanasi yang dikonstruksi	2	1
2	Sesuai dengan karakteristik eksplanasi	2	1
3	Menggunakan diksi sesuai dengan kaidah kebahasaan	2	1
4	Menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar	2	1
5	Menggunakan paragraf yang padu	2	1

## Media Pembelajaran



**KD 4.3**  
**Mengonstruksi Nilai-  
Nilai Dari Informasi  
Cerita Sejarah dalam  
Sebuah Teks Eksplanasi**

## Tujuan Pembelajaran

▪ Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan salindia, peserta didik dapat menguraikan nilai-nilai (agama, moral, sosial, estetis, dan budaya) yang ada dalam cerita (novel) sejarah.

▪ Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, setelah berdiskusi peserta didik dapat menyusun kembali nilai-nilai (agama, moral, sosial, estetis, dan budaya) dari cerita (novel) sejarah ke dalam teks eksplanasi

▪ Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat menulis nilai-nilai (agama, moral, sosial, estetis, dan budaya) cerita (novel) sejarah kedalam teks eksplanasi

## Mengidentifikasi Nilai-Nilai Teks Cerita Sejarah

### Nilai budaya

adalah nilai yang dapat memberikan atau mengandung hubungan yang mendalam dengan suatu masyarakat, peradaban, atau kebudayaan.

#### contoh

Bakat seni yang dimilikinya berasal dari ayahnya yang tercatat sebagai juru mamaos Ciawian dan Cianjuran. Kemudian ia belajar sendiri dari seniman-seniman ahli karawitan Sunda yang sudah ternama dan mendalami hasil karya bidang karawitan dari Raden Machjar Angga Koesoemadinata, seorang ahli musik Sunda. Mang Koko merupakan budayawan Sunda yang mungkin sulit untuk dicarikan pembeding. Ia menciptakan lagu, membentuk grup-grup seni Sunda, memimpin dan sekaligus mengajar di sana. Dengan ciptaannya yang tegar dan dinamis, ia berhasil melintasi batas-batas provinsi dan tradisi dan dikenal secara nasional.

### Nilai moral

adalah nilai yang dapat memberikan atau memancarkan petunjuk atau ajaran yang berkaitan dengan etika atau moral.

#### Contoh

Mang Koko adalah seseorang yang saleh, sederhana dan merakyat yang akrab dengan semua lapisan masyarakat, begitulah penilaian RAF. Ia juga membantah kecurigaan beberapa seniman yang menuduh Mang Koko pernah memasuki organisasi Paguyuban Seniman – sebuah organisasi yang condong pada Lekra/PKI.

#### Nilai agama

yaitu nilai-nilai dalam cerita yang berkaitan atau bersumber pada nilai-nilai agama

#### Contoh

Kala itu tahun 1309. Segenap rakyat berkumpul di alun-alun. Semua berdoa, apa pun warna agamanya, apakah Siwa, Buddha, maupun Hindu. Semua arah perhatian ditujukan dalam satu pandang, ke Purawakarta yang tidak dijaga terlampau ketat. Segenap prajurit bersikap sangat ramah kepada siapa pun karena memang demikian sikap keseharian mereka. Lebih dari itu, segenap prajurit merasakan gejolak yang sama, oleh duka mendalam atas gering yang diderita Kertarajasa Jayawardhana

#### Nilai sosial

yaitu nilai yang berkaitan dengan tata pergaulan antara individu dalam masyarakat

#### Contoh

Chairul Tanjung adalah sosok yang mau berkawan dengan siapapun, bahkan dengan petugas pengantar surat pun dianggapnya penting. Kegemarannya dalam berjejaring dengan berbagai kalangan membuat perkembangan usahanya semakin lancar.

### Nilai estetis

yakni nilai yang berkaitan dengan keindahan, baik keindahan struktur pembangun cerita, fakta cerita, maupun teknik penyajian cerita

#### Contoh

Betapa megah dan indah bangunan itu karena terbuat dari bahan-bahan pilihan. Pilar-pilar kayunya atau semua bagian dari tiang saka, belandar bahkan sampai pada usuk diraut dari kayu jati pilihan dengan perhitungan bangunan itu sanggup melewati waktu puluhan tahun, bahkan diharap bisa tembus lebih dari seratus tahun. Tiang saka diukir indah warna-warni, kakinya berasal dari bahan batu merah penuh pahatan ukir mengambil tokoh-tokoh pewayangan, atau tokoh yang pernah ada bahkan masih hidup. Bangunan itu berbeda-beda bentuk atapnya, pun demikian dengan bentuk wajahnya.

Halaman tiga istana utama itu diatur rapi dengan sepanjang jalan ditanami pohon tanjung, kesara, dan cempaka. Melingkar-lingkar di halaman adalah tanaman bunga perdu.

# Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena, baik itu peristiwa alam, ilmu pengetahuan, sosial, budaya, dan lainnya. Teks eksplanasi berisi fakta yang dapat menjawab pertanyaan tentang “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi.



# Struktur Teks Eksplanasi


## Pernyataan umum

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang dan tinjauan umum topik yang dapat berupa definisi, klasifikasi, sejarah, dan asal usul. Bagian dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam terjadi

## Deretan penjabar

Pada bagian ini berisi perincian proses atau sebab terjadinya suatu fenomena yang juga mencakup akibat dan dampak yang ditimbulkan

**Interpretasi**  
Bagian ini berisi penafsiran penulis mengenai topik dengan perspektif tertentu yang lebih luas dan menyeluruh, serta menjelaskan korelasi peristiwa yang menyertainya




28 Oktober bagi bangsa Indonesia merupakan salah satu peringatan bersejarah, yaitu Hari Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda merupakan momentum bagi kaum muda dalam upaya meraih kemerdekaan. Pemuda bangsa Indonesia yang berasal dari berbagai daerah berkumpul untuk mengadakan kongres

Pernyataan Umum

Kongres Pemuda pertama terselenggara pada 1926, sedangkan berikutnya pada 1928. Kongres ini bertujuan untuk menyatukan berbagai organisasi pemuda di Indonesia. Mereka bersama-sama menyatakan rasa nasionalismenya, mengusahakan kemerdekaan Indonesia, menghapus sekat antardaerah, serta mempertebal persatuan dan kesatuan bangsa.

Deretan Penjelas




Maka dari itu, Sumpah Pemuda perlu diperingati agar pemuda zaman sekarang tetap memiliki semangat kemerdekaan. Kecintaan terhadap persatuan dan kesatuan perlu dirawat tanpa memandang asal-usul daerah.

Interpretasi

### Langkah-langkah Mengontruksi Nilai-nilai Teks Cerita Sejarah dalam Teks Eksplanasi

Menentukan cerita sejarah  
Pada tahap ini kalian menentukan cerita sejarah yang akan yang akan diidentifikasi nilai-nilainya

Mengidentifikasi nilai-nilai cerita sejarah  
Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut yang akan dijadikan bahan untuk dikontruksi dalam teks eksplanasi




3. Membuat kerangka tulisan  
Tahap ini dimaksudkan untuk membuat acuan mengontruksi.

4. Mengontruksi  
Kegiatan mengontruksi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah menjadi teks eksplanasi

5. Menyunting  
merupakan kegiatan melihat kembali kesalahan baik teknis, maupun nonteknis serta dapat melihat hal-hal yang perlu ditambah atau dikurangi dari tulisan tersebut

6. Menulis kembali
- Pada kegiatan ini dilakukan revisi terhadap tulisan setelah dilakukan penyuntingan. Dengan demikian hasil tulisan akan menjadi lebih bagus

7. Evaluasi  
Tahap ini merupakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa penulis telah mengontruksi sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan



## EVALUASI PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Samudera Buana Langkaplancar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII / Ganjil
Materi Pokok	: <b>Teks cerita sejarah</b>
Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teor

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
4.3 Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi	4.3.1 Menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi.
	4.3.2 Membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) berdasarkan kutipan kalimat dari cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi
	4.3.3 Menyusun kembali nilai-nilai

	(sosial dan budaya) dari cerita sejarah yang dianalisis ke dalam bentuk teks eksplanasi
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

KD	Tujuan Pembelajaran
4.3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i> berbantuan salindia, peserta didik dapat menguraikan nilai-nilai (sosial dan budaya) yang ada dalam cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan benar.</li> <li>2. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, setelah berdiskusi peserta didik dapat membuktikan nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> dengan tepat</li> <li>3. Melalui penerapan model <i>Discovery Learning</i>, peserta didik dapat menyusun kembali nilai-nilai (sosial dan budaya) dari cerita sejarah berjudul <i>Mangir</i> ke dalam teks eksplanasi dengan benar</li> </ol>

### D. Materi Pembelajaran

1. Nilai-nilai cerita sejarah
2. Teks eksplanasi
3. Langkah-langkah mengonstruksi nilai-nilai cerita sejarah dalam teks eksplanasi

### E. Penilaian

Sikap		Keterampilan	
Teknik	: Nontes	Teknik	: Tes
Bentuk	: Observasi	Bentuk	: Tes tertulis
Instrumen	: Lembar pengamatan	Instrumen	: Tes uraian

## 1. Instrumen Penilaian Sikap

### Lembar Observasi Penilaian Sikap

Nama Sekolah : SMK Samudera Buana Langkaplancar

Kelas/Semester : XII/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Nama Siswa	Religius				Berpikir kritis				Kreatif				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
dst.															

#### Rubrik

Rubrik	Skor
Apabila jarang melakukan perilaku yang dinyatakan	1
Apabila kadang-kadang melakukan perilaku yang dinyatakan	2
Apabila sering melakukan perilaku yang dinyatakan	3
Apabila selalu melakukan perilaku yang dinyatakan	4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik} \times 4}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

## 2. Instrumen Penilaian Keterampilan

### Kisi-Kisi Soal Latihan (Prates Dan Pascates)

Jenjang Pendidikan : SMK  
 Jumlah soal : 2  
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Penyusun : Redi Kurniawan

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal	Kunci Jawaban
1	2	3	4		5	6	7	
1	4.3 Menganalisis nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi	4.3.1 Menguraikan nilai-nilai (sosial, dan budaya) yang ada dalam cerita sejarah. 4.3.2 Menyusun kembali nilai-nilai (sosial, dan budaya) dari cerita sejarah ke dalam teks eksplanasi 4.3.3 Menulis nilai-nilai (sosial, dan budaya) cerita sejarah ke dalam teks eksplanasi	Nilai-nilai cerita sejarah  Teks eksplanasi	1. Peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita sejarah yang berjudul <i>Sangkuriang dan Dayang Sumbi</i> 2. Peserta didik menganalisis teks cerita sejarah yang berjudul <i>Sangkuriang dan Dayang Sumbi</i> ke dalam teks eksplanasi	C4  C6	Uraian		



### Pedoman Penskoran Penilaian Keterampilan

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Peserta didik mengidentifikasi dua nilai dari cerita sejarah dengan tepat	2
2	Peserta didik mengidentifikasi satu nilai dari cerita sejarah dengan tepat	2
3	Peserta didik dapat menentukan pernyataan umum dalam teks eksplanasi dengan tepat	2
4	Peserta didik dapat menentukan urutan sebab akibat dalam teks eksplanasi dengan tepat	2
5	Peserta didik dapat menentukan interpretasi dalam teks eksplanasi dengan tepat	2
Skor Maksimal		10

#### Lembar soal tes uraian

#### **Kisah Sangkuriang dan Dayang Sumbi**

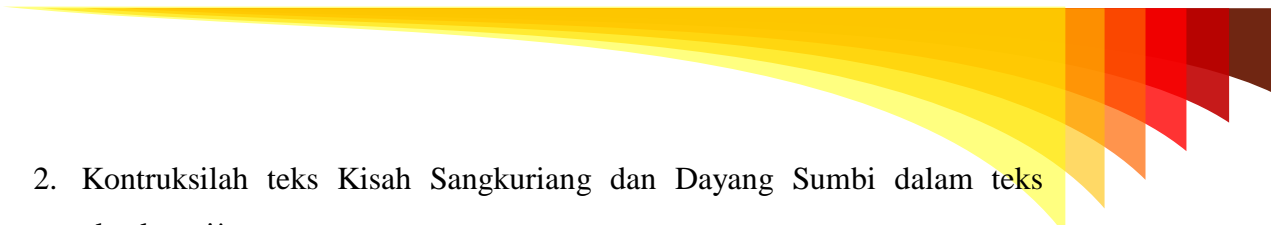
Berkisah pada jaman dahulu di daerah Jawa Barat, seorang wanita cantik bernama Dayang Sumbi hidup dengan putranya Sangkuriang dan anjing kesayangan mereka. Anjing tersebut selalu menemani kemana Sangkuriang pergi namun tidak pernah membantu Sangkuriang dalam berburu. Hal itu tentunya membuat Sangkuriang tidak menyukai anjingnya. Suatu hari kemarahan Sangkuriang tidak dapat terbendung dan membuatnya tega membunuh anjingnya. Lalu saat sesampai di rumah, Sangkuriang memberikan hati anjingnya untuk ibunya. Dayang Sumbi yang tidak mengetahuinya lalu memasaknya dan memakannya. Saat Dayang Sumbi bertanya di mana anjingnya, Sangkuriang berbicara bahwa anjingnya telah dibunuh dan hatinya diberikan kepada Dayang Sumbi. Mendengar hal tersebut Dayang Sumbi marah dan memukul kepala Sangkuriang hingga berdarah. Sangkuriang kemudian pergi meninggalkan rumah. Hal yang membuat Dayang Sumbi marah karena anjing tersebut merupakan jelmaan ayah Sangkuriang. Hati anjing yang dimakan Dayang Sumbi membuatnya awet muda dan semakin cantik saja. Sehingga saat beberapa tahun kemudian Sangkuriang pulang dan tidak mengenali ibunya tersebut. Sangkuriang jatuh cinta pada Dayang Sumbi dan berniat menikahinya. Awalnya Dayang Sumbi tidak menolak namun suatu hari saat sedang membenarkan ikat kepala Sangkuriang Dayang Sumbi melihat sebuah

luka di kepala. Dimana mengingatkannya dengan kejadian saat dahulu Dayang Sumbi melukai anaknya dengan memukul di kepala. Hal itu membuat Dayang Sumbi sadar yang akan menikahnya adalah anaknya sendiri. Sehingga Dayang Sumbi menolak pernikahan tersebut namun Sangkuriang seperti tidak mau menerima kenyataan dan tetap ingin menikahi ibu kandungnya sendiri. Akhirnya Dayang Sumbi memberikan persyaratan yaitu Sangkuriang harus mampu membendung sungai Citarum dan membuatkan sampan besar. Semua itu harus selesai dalam satu malam. Ternyata Sangkuriang meminta bantuan jin untuk sehingga permintaan Dayang Sumbi dengan mudah diselesaikan. Akhirnya sebelum fajar pekerjaan sudah hampir selesai. Dengan bantuan warga Dayang Sumbi mampu menggagalkan Sangkuriang menyelesaikan syaratnya yaitu kain sutra dibentang ke arah timur kota sehingga seperti fajar. Merasa gagal akhirnya sangkuriang menghancurkan pekerjaannya tersebut

Soal:

1. Identifikasilah nilai-nilai dalam teks tersebut!

<b>Nilai-nilai</b>	<b>Keterangan</b>

- 
2. Kontruksilah teks Kisah Sangkuriang dan Dayang Sumbi dalam teks eksplanasi!

<b>Urutan teks eksplanasi</b>	<b>keterangan</b>
Pernyataan umum	
Urutan sebab akibat	
Interpretasi	

Jawaban

1. Identifikasi nilai-nilai dalam teks cerita sejarah *Sangkuriang dan Dayang Sumbi*

<b>Nilai-nilai</b>	<b>Keterangan</b>
Nilai Budaya	nilai budaya terlihat pada sikap Dayang Sumbi yang teguh (konsisten) dalam menepati janji yang telah diucapkannya , yaitu bersedia menikah dengan siapa pun yang mengambil gulungan benangnya , yang ternyata adalah seekor anjing. dari sini dapat di petik sebuah pelajaran bahwa betapapun pahit akibat yang akan ditanggungnya , seseorang harus teguh menepati janjinya.
Nilai Sosial	nilai sosial, bahwa dikalangan masyarakat Sunda (Jawa Barat) , percintaan atau pernikahan antara ibu dengan anak (incest) merupakan perbuatan yang dilarang (haram), sebab jika hal tersebut terjadi, maka nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat akan hancur.

2. Kontruksi teks Kisah *Sangkuriang dan Dayang Sumbi* dalam teks eksplanasi

Urutan teks eksplanasi	keterangan
Pernyataan umum	Sangkuriang adalah legenda yang berasal dari Jawa Barat. Legenda tersebut berkisah tentang terciptanya danau Bandung, Gunung Tangkuban Parahu, Gunung Burangrang, dan Gunung Bukit Tunggul.
Urutan sebab akibat	Dayang Sumbi merupakan anak yang manja dan ketika suatu hari, ia sedang memintal benang dan terus pintalannya jatuh hingga ia marah dan bersumpah siapa saja asalkan laki-laki yang mau mengambil pintalannya maka ia akan menerimanya sebagai suaminya. Begitu selesai ia mengucapkan sumpah lalu datanglah seekor anjing jantan bernama Tumang menyerahkan pintalan ke tangan Dayang Sumbi. Karena sumpahnya maka ia menikah dengan Tumang seekor anjing sakti. Mereka pun hidup berbahagia dan dikarunia anak berwujud manusia bernama Sangkuriang
Interpretasi	Sangkuriang pun menyanggupinya, ia pun menggunakan kekuatan gaib memanggil jin untuk membantunya membuat syarat yang diberikan, ketika hampir selesai, Dayang Sumbi melihat dari jauh dan ia khawatir kalau Sangkuriang mampu maka ia meminta bantuan rakyat desa untuk membuat keadaan menjadi pagi. Para jin pun pergi karena sudah pagi, mengetahui hal itu Sangkuriang marah dan mengutuk Dayang Sumbi serta menendang perahu, menjebolkan bendungan.

